

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kinerja keuangan RSUD Sejiran Setason setelah Implementasi Badan Layanan Umum yaitu tahun 2014 dan 2015 yang dianalisis dengan rasio keuangan *likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas* nilainya pada tahun 2015 memang lebih baik dibandingkan dengan tahun 2014 karena nilai rasio *likuiditas* pada tahun 2015 sudah sesuai dengan pedoman penilaian kinerja Badan Layanan Umum bidang layanan kesehatan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Republik Indonesia.
2. Kinerja non keuangan RSUD Sejiran Setason setelah Implementasi Badan Layanan Umum tahun 2014 relatif sama apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Dalam hal ini nilai TOI, GDR dan NDR sama-sama telah memenuhi standar/kriteria pengukuran kinerja pelayanan rumah sakit yang seperti ditetapkan dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Sehingga kinerja aspek tersebut dinilai baik. Sedangkan pada BOR, BTO dan ALOS dinilai belum baik karena tidak memenuhi standar nilai ideal yang telah ditetapkan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada rumah Sakit Umum Daerah Sejiran Setason memiliki beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini hanya melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan. Sedangkan untuk penelitian kinerja non keuangan hanya melakukan analisis pada kinerja pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Sejiran Setason.
2. Penelitian ini hanya menggunakan pihak internal saja sebagai narasumber tanpa melibatkan pihak eksternal seperti pasien/keluarga pasien, sehingga informasi yang diperoleh hanya sebatas dari pihak internal Rumah Sakit Umum Daerah Sejiran Setason.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran yang mungkin dapat berguna, diantaranya:

1. Bagi pihak RSUD Sejiran Setason sebaiknya lebih efisien mengelola finansialnya, agar kinerja keuangannya yang diukur dengan rasio nilainya tidak terlalu besar dan sesuai dengan pedoman penilaian kinerja Badan Layanan Umum bidang layanan kesehatan yang telah ditetapkan, serata terus meningkatkan mutu pelayanannya sehingga memenuhi standar/criteria pengukuran kinerja pelayanan rumah sakit yang seperti ketetapan dari departemen kesehatan.

2. Rumah sakit sebaiknya juga mengkomunikasikan hasil penilaian kinerja pelayanan kepada para pegawai dan petugas kesehatan agar mereka bisa mengetahui sejauh mana kinerjanya dan apa saja kekurangan yang menyebabkan pelayanan yang kurang baik.

